

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO
TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK UMUM SYARIAH YANG *GO
PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

OLEH:

Sinta Raodah Sulastri

NIM : 0503171069

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO
TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK UMUM SYARIAH YANG GO
PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

OLEH:

Sinta Raodah Sulastri

NIM : 0503171069



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Raodah Sulastri

Nim : 0503171069

Tempat/ Tgl. Lahir : Kutacane/ 25 Februari 2000

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Jl. Melati, Desa Pulo Sanggar - Kutacane, Kab. Aceh Tenggara
Kec. Babussalam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Return On Asset Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020**”, benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Kutacane, 25 September 2021

Yang Membuat Pernyataan



Sinta Raodah Sulastri

NIM. 0503171069

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**“PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP
HARGA SAHAM PADA BANK UMUM SYARIAH YANG *GO PUBLIC* DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020”**

Oleh :

Sinta Raodah Sulastri

NIM : 0503171069

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Perbankan Syariah
Kutacane, 25 September 2021

Pembimbing I



Dr. Andri Soemitra, MA

NIP. 19760507 2006041 002

Pembimbing II



Khairul Tambunan, M.El

NIP. 198501122019032014

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tuti Anggraini, MA

NIP. 1977053122005012003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengaruh Return On Asset Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020**” Atas Nama Sinta Raodah Sulastri, NIM 0503171069 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang rnungasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 26 Oktober 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program Studi Perbankan Syariah.

Kutacane, 26 Oktober 2021


Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah UIN-SU

Ketua



Dr. Tutu Angraeni, MA
NIDN. 2031057701

Sekretaris



M. Lathief Ihamy Nasution, M.EI
NIDN. 2026048901

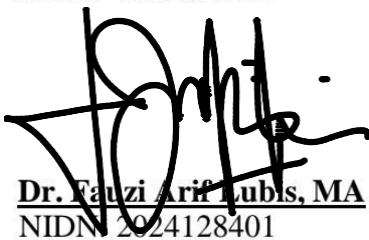
Anggota



Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602



Khairina Yambunan, M.EI
NIDN. 0112018501



Dr. Fauzi Arif Lubis, MA
NIDN. 2024128401



Dra. Hj. Zainarti, MM.
NIDN. 2014126002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Sinta Raodah Sulastri (2021), NIM: 0503171069, Judul: Pengaruh Return On Asset Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Dibawah bimbingan, Pembimbing Skripsi 1 Bapak Dr. Andri Soemitra, MA dan Pembimbing II Ibu Khairina Tambunan, M.E.I.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh *Return On Asset* Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data dari data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi dokumentasi dengan menggunakan data laporan neraca keuangan, distribusi bagi hasil dan rasio keuangan secara triwulan dari tahun 2018-2020 pada Bank Umum Syariah, teknik analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu analisis *spss 26*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji T) variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham pada Bank Umum Syariah dengan nilai T_{hitung} 3,071 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Harga Saham pada Bank Umum Syariah dengan nilai T_{hitung} 3,251 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Dan secara Simultan variabel ROA, CAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikan sebesar 0,00 dan nilai F_{hitung} sebesar 45,068 atau $> 3,28$. Nilai koefisien determinasi sebesar 71,6%.

Kata Kunci: ROA, CAR, *Harga Saham*.

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK UMUM SYARIAH YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020”**. Skripsi ini dibuat demi memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Jurusan Perbankan Syariah. terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari orang-orang yang telah mendorong dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Kedua orangtua penulis tercinta Bapak Samsul Bahri, SH dan Ibu Susilawati, SKM yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada ternilai, dan tidak bosan-bosannya selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doanya selama ini. Gelar sarjana ini penulis persembahkan untuk kalian.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr.H. Muhammad Yafiz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, beserta jajarannya
4. Ibu Tuti Anggraini, M.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, beserta jajarannya.
5. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I, selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

6. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA sebagai Pembimbing Skripsi I dan Ibu Khairina Tambunan, M.EI sebagai Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Annio Indah Lestari Nasution, SE, MSI, selaku Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Dosen dan staf-staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas bantuannya selama ini.
9. Kepada yang tersayang kakak Intan Sulastrri, S.Pd, Adik Difa Salsabila Sulastrri dan Adik Satria Maas Pelis terima kasih atas do'a dan dukungannya.
10. M. Ari Wibowo, S.E yang telah membantu, menemani, dan memberikan dukungan dan semangatnya, terima kasih atas segalanya.
11. Elwina Maspupa Rizki S.E, Ananda Puspita Lubis, Dian Anisha Putri selaku sahabat seperjuangan yang selalu mensupport dan saling membantu kepada penulis.
12. Kepada Kak Christiani Sianturi S.Pd, Kak Putri Phanisah Lubis S.E, Annisa Suci Ramadhani S.E yang telah memberikan dukungan dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
13. Kepada teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah D angkatan 2017.

Dalam penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan dan pasti masih banyak memiliki kekurangan baik dari sisi teori, penulisan, makna kata, dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca agar skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah dan pihak-pihak terkait.

Kutacane, 25 September 2021



Sinta Raodah Sulastrri
NIM : 0503171069

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| SURAT PERNYATAAN | i |
| PERSETUJUAN..... | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Batasan Masalah..... | 8 |
| D. Perumusan Masalah..... | 9 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II KAJIAN TEORITIS..... | 11 |
| A. Kajian Teoritis | 11 |
| 1. Saham dan Harga Saham | 11 |
| 2. Rasio Keuangan | 18 |
| 3. <i>Return On Asset</i> (ROA) | 22 |
| 4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)..... | 26 |
| B. Kajian Terdahulu | 30 |
| C. Kerangka Teoritis | 36 |
| D. Hipotesis | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 39 |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 39 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian | 40 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 40 |
| D. Populasi dan Sampel | 41 |
| E. Definisi Operasional Variabel | 42 |

| | |
|---|-----------|
| F. Teknik Dan Intrumen Pengumpulan Data..... | 44 |
| G. Analisis Data | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 51 |
| A. Hasil Penelitian | 51 |
| 1. Gambaran Umum Perusahaan | 51 |
| 2. Analisis Deskripsi | 56 |
| 3. Uji Asumsi Klasik | 57 |
| 4. Uji Hipotesis | 60 |
| 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda | 64 |
| B. Pembahasan | 65 |
| 1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 secara simultan | 65 |
| 2. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020..... | 65 |
| 3. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 | 66 |
| BAB V PENUTUP | 68 |
| A. Kesimpulan..... | 68 |
| B. Saran | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN..... | 73 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | | Hal |
|-------|---|-----|
| 1. | Perbandingan ROA dan CAR terhadap Harga Saham | 6 |
| 2. | Penelitian Terdahulu..... | 30 |
| 3. | Waktu Penelitian | 39 |
| 4. | Defenisi Operasional Variabel | 43 |
| 5. | Uji Deskripsi..... | 56 |
| 6. | Uji Normalitas | 57 |
| 7. | Uji Multikolinearitas | 58 |
| 8. | Uji Autokorelasi | 58 |
| 9. | Uji Heterokedastisitas..... | 59 |
| 10. | Uji T | 60 |
| 11. | Uji F..... | 62 |
| 12. | Uji Koefisien Determinasi..... | 63 |
| 13. | Analisis Regresi Linear Berganda | 64 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Hal |
|--|-----|
| 1. Rumus <i>Return On Asset</i> | 25 |
| 2. Rumus <i>Capital Adequacy Ratio</i> | 29 |
| 3. Kerangka Pemikiran Teoritis..... | 37 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara yang mayoritas 87,2% penduduknya beragama Islam.¹ Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan Syariah. Salah satu keuangan Syariah yang sudah mulai berkembang dengan pesat yaitu Perbankan Syariah. Bank Syariah merupakan Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan. Atau dengan kata lain Bank sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank Syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³ Oleh karena itu Bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa sektor perbankan mempunyai peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁴

¹ <https://ibtimes.id/data-populasi-penduduk-muslim-2020-indonesiaterbesar-di-dunia/> di akses pada 12/06/20

² Muhammad Latief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Febi: UINSU PRESS, 2018), h.59.

³ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), Cet. 5, h.61.

⁴ Y. Sunyoto dan Sam'ani, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Return on Asset Terhadap Harga Saham pada Perbankan di BEI priode 2009-2012*, (jurnal. Ekonomi Manajemen dan Akuntansi), 2015, h.1.

Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, Undang-Undang Pasar Modal tidak membedakan apakah kegiatan pasar modal tersebut dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah atau tidak. Dengan demikian, prinsip-prinsip syariah berdasarkan UUPM kegiatan pasar modal Indonesia dapat dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah dan dapat pula dilakukan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.⁵

Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan aktiva perusahaan. Harga saham di pasar akan menentukan nilai suatu perusahaan, demikian juga nilai perusahaan dimana kinerja dan kesehatan perusahaan juga mempengaruhi harga sahamnya. Kesehatan perusahaan adalah jaminan investor untuk memprediksi keuntungan yang akan diterimanya di masa akan datang.⁶

Saham perbankan merupakan saham yang paling diminati. Bahkan sempat dikabarkan mengguguli pertumbuhan indeks harga saham gabungan. Sektor perbankan memiliki peran penting dalam memediasi perekonomian antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Atas kepentingan seperti itu, diperlukan bank dengan kinerja sistem pengelolaan keuangan yang sehat. Adanya penilaian kesehatan perbankan akan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Bursa Efek merupakan sebuah pasar yang terorganisasi dimana para pialang melakukan transaksi jual beli saham/ surat berharga dengan berbagai perangkat aturan yang ditetapkan di Bursa Efek tersebut.⁷ Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan

⁵ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 3.

⁶ Firdha Pudja Alifah, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Dan Capital Adquacy Ratio(CAR) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Di Indonesia Priode 2012-2015*(Jurnal Manajemen. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017)

⁷ Yenni Samri Juliati Nasution. *Pasar Uang dan Pasar Modal*, (Medan: Febi UIN-SU Press) h.150.

untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang keairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Pada tahun terakhir ini seiring dengan membaiknya perekonomian Indonesia jumlah emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia meningkat. Meningkatnya jumlah emiten akan membawa kearah yang lebih baik pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain bagi perusahaan akan lebih mudah dalam memperoleh modal, dan bagi investor akan mendapatkan *return*. Para pemodal tertarik untuk menginvestasikan dananya karena investasi dalam bentuk saham menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, baik dari *dividen* maupun dari *capital gain*.⁸

Harga saham di Bank Umum Syariah sangat di tentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Semakin banyak investor yang membeli saham, semakin tinggi harga saham tersebut. Begitu pula harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan yang sangat cepat. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya pesanan investor yang di proses oleh *floor trader* ke dalam *Jakarta Automated Trading System (JATS)*.⁹

Perkembangan harga saham mempunyai hubungan timbal balik dengan kinerja keuangan perusahaan. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Begitu pula dengan investasi yang aman memerlukan analisis yang baik sehingga mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi. Evaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan investor. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan

⁸ Hadi Mastoni, *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009* (skripsi, Manajemen. Universitas Negeri Semarang, 2011)

⁹ Khaerul Umam dan Herry Sutanto, *Manajemen Investasi*, (Bandung: CV pustaka setia, 2017), h.178.

dengan menggunakan analisis laporan keuangan.¹⁰ Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menggunakan rasio keuangan.

Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan salah satunya menggunakan rasio *profitabilitas* dan *solvabilitas*, kaitannya dengan penelitian ini akan menganalisis salah satu rasio yang terdapat pada rasio profitabilitas yaitu menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan rasio solvabilitas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang sering di jadikan tolak ukur bagi para investor dalam menentukan investasi saham.

Dimana rasio profitabilitas ialah rasio yang mengukur efektivitas manajemen yang pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.¹¹ Rasio profitabilitas bertujuan mengukur tingkat efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.¹²

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang bertujuan menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga merupakan ukuran efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapat investasi.¹³ Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva di ukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik.¹⁴ Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa yang akan mendatang maka banyak

¹⁰ Nila fauziah, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan On Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2016*, h. 3.

¹¹ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016) h. 66.

¹² Ibid, h. 55.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2016) h. 196.

¹⁴ Sofyan Syafri Harap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2016), h.305.

investor-investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham menjadi lebih tinggi.

Yang kedua adalah menggunakan rasio solvabilitas, rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan Bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Untuk melihat rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan oleh lembaga pengatur yang berlaku bagi industri-industri yang dibawah pengawasan pemerintah misalnya Bank dan asuransi¹⁵

Apabila rasio keuangan dalam kinerja keuangan perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan dengan menjaga keseimbangan serta memiliki rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai, maka hal yang sama akan terjadi pada pergerakan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Akan tetapi kenyataannya yang terjadi tidak selalu menunjukkan pertumbuhan pada harga saham meskipun rasio-rasio keuangan mengalami kenaikan, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu penelitian terkait dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perlu dilakukan untuk mengetahui apakah bahwa rasio keuangan mengalami kenaikan ataupun penurunan juga mempengaruhi harga saham.

Selama kurun waktu 2018 hingga 2020 terjadi fluktuasi terhadap rasio- rasio keuangan perbankan. Berikut adalah perbandingan ROA dan CAR terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2018-2020 di antaranya yaitu Bank BRI Syariah (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS), dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS):

¹⁵ Ibid. h. 307

| Tabel 1.1. Perbandingan ROA dan CAR terhadap Harga Saham | | | | |
|---|--------------------------|--------------|-------------|-------------|
| Variabel Pembeda | Bank Umum Syariah | Tahun | | |
| | | 2018 | 2019 | 2020 |
| Harga Saham @lembar | BRIS | 525 | 330 | 2790 |
| | BTPS | 1795 | 4250 | 3980 |
| | PNBS | 67 | 50 | 84 |
| ROA % | BRIS | 0,28 | 0,17 | 0,43 |
| | BTPS | 8,02 | 9,1 | 5,2 |
| | PNBS | 0,14 | 0,09 | 0,06 |
| CAR % | BRIS | 29,73 | 25,26 | 19,04 |
| | BTPS | 40,92 | 44,57 | 49,44 |
| | PNBS | 23,15 | 14,46 | 31,43 |

(Sumber: www.ojk.co.id dan Aplikasi IPOT)

Jika kita cermati daftar Rasio Keuangan dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Berbasis Syariah di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020, maka harga saham Bank Syariah yakni BRIS mengalami kenaikan kecuali di tahun 2019, dengan variabel yang mempengaruhinya yaitu ROA yang tercatat di bursa efek yaitu di tahun 2019 BRIS memiliki ROA sekitar 0,17% sangat jauh penurunannya dari tahun sebelumnya yang membuat harga saham BRIS menurun diakibatkan nilai atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas aset menjadi laba bersih dinilai para investor kurang baik sehingga membuat harga saham menurun tetapi seperti yang terlihat dalam tabel pada tahun 2020 nilai ROA meningkat menjadi 0.43% membuat harga saham BRIS naik sangat besar menjadi 2790 rupiah/lembar, dan mengalami kenaikan ditahun 2018 menjadi 525 lagi diiringi meningkatnya nilai CAR menjadi 29,73%, dimana dapat disimpulkan semakin besar nilai CAR dapat mempengaruhi harga saham.

Pada Bank Syariah BTPS terjadi kenaikan nilai ROA dari tahun 2018-2019 yang mengindikasikan terjadinya kenaikan harga saham setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai ROA sekitar 4,1% dari tahun 2019 yang berpengaruh dalam penurunan harga saham

BTPS menjadi 3980 per lembar. Jika dibandingkan dengan nilai CAR juga berbanding lurus terhadap kenaikan harga saham Bank tersebut, kecuali di tahun 2020 berbanding terbalik harga saham dibanding kenaikan nilai CAR.

Pada bank Syariah PNBS penurunan harga saham yang terjadi berbanding lurus dengan penurunan nilai ROA di tahun 2018 hingga 2019 yakni 67 menjadi 50 per lembar diikuti dari penurunan nilai ROA tersebut yang mengindikasikan juga penurunan perusahaan dalam kinerja meningkatkan aset perusahaan yang menimbulkan stigma negatif terhadap harga saham PNBS. Sedangkan jika ditinjau dari nilai CAR di tahun 2019 mengalami penurunan yang berbanding lurus terhadap penurunan harga saham PNBS, tetapi pada tahun 2018 terjadi kenaikan sekitar 11,64% dari tahun sebelum tetapi harga saham mengalami penurunan, padahal semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan kinerja perusahaan terhadap kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perkembangan ROA dan CAR yang menunjukkan peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, walaupun perkembangan ROA dan CAR menunjukkan perkembangan yang cukup baik untuk Bank Umum Syariah terhadap peningkatan harga saham, namun tidak selamanya saat nilai ROA dan CAR mengalami peningkatan atau penurunan berbanding lurus terhadap harga saham, karena dari data yang di peroleh masih terdapat perkembangan harga saham yang tidak sesuai dengan peningkatan nilai ROA dan CAR terhadap harga saham Bank Umum Syariah.

Dengan melihat pentingnya informasi rasio-rasio keuangan perusahaan atau lembaga perbankan guna mengetahui kesehatan bank tersebut dalam menjalankan aktivitasnya dan banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi rasio keuangan yang baik, nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan yang juga akan mempengaruhi perubahan harga saham, maka dalam

penelitian nantinya akan membahas dan memperkuat teori yang ada dan latar belakang yang di utarakan maka dari itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Return On Asset Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020** “

B. Idetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan pada penelitian yaitu “Pengaruh ROA Dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”.

1. Harga Saham

Harga saham pada Bank Umum Syariah di dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan ROA dan CAR.

2. *Return On Asset* (ROA)

ROA pada Bank Umum Syariah dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan persentase ROA dari tahun 2018-2020. Dimana pergerakan persentase dari ROA pada Bank Umum Syariah yang diukur dari tahun 2018-2020 terakhir ini mengalami fluktuatif, namun di tahun 2018 nilai ROA Bank Umum Syariah mengalami peningkatan dan di tahun 2019-2020 mengalami penurunan.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Nilai CAR pada Bank Umum Syariah didalam penelitian ini diukur membandingkan persentase CAR dari tahun 2018-2020 mengalami fluktuatif. Pergerakan persentase dari CAR selama 3 tahun ini CAR menunjukkan peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, dimana tahun 2018 mengalami peningkatan dan ditahun 2019-2020 mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas penulis akan membatasi penelitian agar menghindari pembahasan yang mengakibatkan tidak

tepatnya sasaran yang diharapkan dengan menggunakan 2 variabel bebas yaitu *Return On Asset* (ROA) (X1), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X2) dan satu variabel terikat yaitu Harga Saham Pada Bank Umum Syariah (Y).

Kemudian penulis membatasi studi kasus pada penelitian ini hanya fokus pada Bank Umum Syariah (BUS) Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 di antaranya yaitu Bank BRI Syariah (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS), dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio *Return On Asset* berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
2. Apakah rasio *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
3. Apakah rasio *Return On Asset* dan *Capital Adequacy* rasio secara simultan berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Rasio *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Rasio *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

3. Untuk mengetahui Pengaruh Rasio *Return On Asset* Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya, yaitu:

1. Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan Syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang harga saham pada perbankan Syariah.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai ROA dan CAR terhadap harga saham.

3. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan terhadap perbankan agar lebih selektif dalam memilih atau mengambil kebijakan yang utamanya berhubungan dengan ROA dan CAR terhadap harga saham.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat untuk mengambil keputusan dan memperluas wawasan masyarakat mengenai investasi atau penanaman modal untuk meningkatkan tingkat ekonomi suatu negara semakin maju dan baik.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Saham dan Harga Saham

Menurut Fahmi saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengambilan yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.¹⁶ Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal di perusahaan terbatas. Kepemilikan saham menjadi bukti bahwa yang bersangkutan adalah bagian dari pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, semakin besar pula kekuasaannya diperusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama *dividen*. Pembagian *dividen* ditetapkan pada penutupan laporan keuangan berdasarkan RUPS yang menentukan berapa *dividen* yang dibagi dan laba ditahan.¹⁷ Jadi, saham merupakan bukti kepemilikan terhadap sebuah perusahaan. Dengan membeli saham, berarti investor mempunyai hak terhadap perusahaan. Keuntungan saham yaitu berbentuk *dividen* dan *capital gain*.¹⁸

Sesuai dengan fatwa MUI, transaksi saham dihalalkan sepanjang perusahaan tersebut tidak melakukan transaksi yang dilarang, emiten menjalankan usaha dengan kriteria syariah serta transaksi dilakukan dengan harga wajar di pasar. Harga pasar wajar saham Syariah harus mencerminkan nilai atau valuasi atas kondisi yang sesungguhnya dari

¹⁶ Irham Fahmi, *Rahasia Saham Dan Obligasi*, (Bandung: Alfabeta, Cet1, 2013), h.30.

¹⁷ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bandung:Pustaka Setia,2012), h.355.

¹⁸ Muhammad Ikhsan Harahap, *Pasar Uang dan Pasar Modal Syariah*, (Medan: Febi Uinsu Press, 2020), h.48.

aset yang menjadi dasar penerbitan efek tersebut atau sesuai dengan mekanisme pasar yang teratur, wajar dan efisien serta tidak rekayasa. Secara implisit fatwa ini mengatakan bahwa penentuan harga saham yang wajar adalah harus mencerminkan nilai *underlying asset* perusahaan emiten, dan tidak semata-mata hanya berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran sebagaimana yang kita lihat di pasar sekunder.¹⁹

Harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut maupun sifatnya yang bersifat makro seperti kondisi ekonomi Negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi yang berkembang. Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham dapat juga diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang di latarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir suatu periode.²⁰

Menurut Siti harga saham merupakan alat ukur untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan oleh investor. Harga saham dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara umum dan persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini, juga persepsi yang diharapkan di masa yang akan datang.²¹ Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go Public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan

¹⁹ Sri Nurhayati Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015),h. 355.

²⁰ Rita Widayanti & Fredella Colline, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015*, vol. 2.

²¹ Siti Nur'aidawati, *Pengaruh CR,TATO,DER Dan ROA Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan*, vol. 1, h. 72.

cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Ada dua pendekatan yang digunakan investor dalam memilih dan memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang atau menentukan apakah harga saham telah mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan. Pendekatan tersebut adalah melalui analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*).

Analisa teknikal yaitu sebuah cara menganalisa perilaku pasar melalui media grafik atau chart untuk kemudian mencari peluang serta arah pergerakan harga kedepan dengan berdasarkan siklus pergerakan sebelumnya. Umumnya analisis dan investor menggunakan analisa teknikal untuk menentukan saat dan posisi yang terbaik dalam transaksi, atau kapan saat harus transaksi beli dan jual.²² Analisis ini bisa diterapkan pada bursa saham, pasar valuta asing, bursa komoditas atau pasar apapun yang pergerakan harga dagangannya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Untuk memberikan gambaran mengenai cara bekerja para analis teknikal, ada beberapa metode analisis teknikal saham yang paling umum digunakan dan mudah dipahami yaitu:²³

a. *Moving Average (MA)*

Moving average (MA) adalah rata-rata harga saham selama periode waktu yang telah lalu dan kemudian diplot kedalam grafik beserta harga saham actual di pasar saat itu atau harga yang digunakan biasanya adalah harga penutupan (*closing price*).

b. *Double Top dan Double Bottom*

Double top, pola ini berbentuk ketika ada perubahan harga saham berupa kenaikan sampai pada level tertentu, lalu turun dan

²² Muhammad Ikhsan Harahap, *Pasar Uang dan Pasar Modal Syariah*, (Medan: Febi Uinsu Press, 2020) hal.52.

²³ Yenni Samri Juliati Nasution. *Pasar Uang dan Pasar Modal* (Medan, Febi UIN-SU Press) h.172.

kemudian naik lagi (dengan volume perdagangan lebih kecil) menyamai level harga tertinggi sebelumnya dan kemudian menurun lagi. Jika kejadian tersebut berulang sekali lagi, maka akan terbentuk kurva yang memiliki dua puncak kembar (seperti huruf M). Kebalikan dari pola *Double Top* yaitu pola *Double Bottom* (seperti huruf W). Dengan logika yang sama, pola ini memberikan sinyal untuk melakukan aksi beli karena diperkirakan harga akan terus meningkat.

c. *Triangle*

Metode analisa teknikal saham *triangle* (pola kurva segitiga) dibagi menjadi dua, yaitu *Ascending Triangle* (segitiga menaik) dan *descending Triangle* (segitiga menurun).

d. *Head & shoulder*

Analisis teknikal *Head & shoulder* memberikan sinyal untuk jual karena diperkirakan harga akan terus menurun. Bentuk dan ukuran *Head & shoulder* ini dapat bervariasi, krva ini bisa dalam jangka waktu yang pendek dan panjang, bisa mendatar atau memiliki kemiringan tertentu.

e. *Support level & Resistance Level*

Pada analisa teknikal saham support level an resistance level ini, harga dikatakan berada pada Support level (SL) jika harga tersebut berada pada level terendah dan pada level tersebut pergerakan harga saham berupa penurunan sangat sukar terjadi. Umumnya SL terbentuk setelah suatu saham mengalami kenaikan harga yang besar dan kemudian mengalami penurunan karena adanya aksi ambil untung (*profit taking*) dari para investor. Sementara, harga saham dikatakan berada *Resistance Level* (RL). Jika harga berada pada level tertinggi dan pada level tersebut harga sangat sukar untuk naik. Sebuah RL cenderung akan terbentuk setelah suatu saham mengalami penurunan yang cukup signifikan dari harga sebelumnya.

Analisis fundamental adalah analisis berdasarkan faktor-faktor fundamental yang akan mempengaruhi nilai nominal saham suatu perusahaan dengan mencoba melihat kondisi perekonomian, industri, dan prospek saham tersebut. Investor yang ingin berinvestasi saham untuk jangka panjang wajib melakukan analisis fundamental dengan mencari tahu mengenai apa saja yang berkaitan dengan saham dan perusahaan yang menerbitkannya dan informasi lain yang sensitif terhadap saham sebagai bahan analisa fundamental saham.

Dalam melakukan analisis fundamental ada dua metode yang digunakan untuk menyaring saham-saham yang layak mendapat perhatian. Pertama, *top-down* (dari atas ke bawah), melihat faktor makro ekonomi terlebih dahulu untuk mengetahui industri atau sektor usaha yang bagus pada saat itu. Kedua, *bottom –up* (dari bawah ke atas) yang merupakan kebalikan dari metode top-down. Dalam metode ini, investor sudah yakin memilih saham incaran informasi yang dapat membuat harga saham naik).

Membaca tabel saham merupakan juga informasi dasar, tetapi itu hanya sebagian kecil saja. Ada banyak informasi lain yang dapat dipakai oleh investor dan professional investasi untuk menganalisa fundamental saham. Informasi yang terbuka atau bahkan yang tersembunyi diusahakan mencari tahu secepatnya.²⁴

Pada dasarnya analisa fundamental saham mencakup:

1. Analisa empat aspek finansial, yaitu: nilai buku saham, pendapatan per saham, nilai buku ekuitas, dan ratio pengeluaran.
2. Analisa laporan tahunan perusahaan termasuk didalamnya: garis besar filosofi perusahaan, laporan detail operasi perusahaan, informasi finansial, catatan kaki dan penyertaan tertulis dari auditor.

Namun, agar dapat membuat analisa fundamental secara menyeluruh tidak cukup hanya melihat dari kedua hal tersebut sja, tetapi harus melihat hal-hal sepeti kemampuan manajemen, operasional, transparansi, rencana,

²⁴ Ibid, h.158.

persaingan perusahaan (sejenis atau *apple to apple*), tingkat suku bunga atau inflasi, pertumbuhan ekonomi serta kebijakan atau peraturan pemerintah. Beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melakukan analisis fundamental saham:²⁵

- a. Mengamati dan mempelajari kondisi makro ekonomi dan pasar. Dengan cara ini dapat melihat bidang usaha yang sedang baik dan prospeknya bagus.
- b. Analisa laporan keuangan perusahaan tersebut untuk mengetahui kinerjanya.
- c. Membandingkan dengan perusahaan pesaing yang sejenis.
- d. Analisa harga saham tersebut apakah sudah murah.
- e. Menilai efisiensi operasional perusahaan tersebut.
- f. Memperhatikan kredibilitas manajemen dan pemegang saham mayoritas.
- g. Mencari informasi dari informasi lain berita, analisis media massa atau perusahaan sekuritas, hasil riset dan isu-isu) yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain, harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. Dengan demikian, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

1. *Dividen* merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.
2. *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya Investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga 3.500

²⁵ Ibid, h.161.

persaham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan *capital gain* sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.²⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

- a. Laba Per Lembar Saham/ *Earning per share*
Semakin tinggi laba yang diterima oleh investor akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik. Hal ini akan menjadi tingkat motivasi bagi investor untuk mau melakukan investasi yang lebih besar lagi yang otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan.
- b. Jumlah Kas Dividen Yang Diberikan
Peningkatan pembagian dividen dalam jumlah yang besar akan meningkatkan harga saham dan juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.
- c. Jumlah Yang Diperoleh Perusahaan
Investor pada umumnya melakukan investasi diperusahaan yang memiliki laba cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah dan dapat menarik investor untuk berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini faktor tersebut termasuk dalam variabel *Return On Assets* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Tingkat risiko dan pengembalian
- e. Meningkatnya tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Pada umumnya semakin tinggi tingkat risikonya akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang akan diperoleh.
- f. Proporsi kewajiban terhadap ekuitas.
- g. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya,

²⁶ Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 138.

pajak dan keadaan bursa saham, kekuatan penawaran dan permintaan di pasar.²⁷

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.²⁸

Najmudin menyatakan rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Bila di analisis dengan tepat, rasio keuangan merupakan barometer Kesehatan keuangan perusahaan dan dapat menunjukkan potensi masalah sebelum berkembang menjadi krisis yang serius.²⁹

Pengertian rasio keuangan menurut Sutrisno adalah suatu cara untuk melakukan perbandingan data keuangan perusahaan agar menjadi lebih berarti, dengan menggunakan perhitungan-perhitungan rasio kuantitatif yang disajikan dalam neraca maupun laba rugi.³⁰

Rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Rasio keuangan dapat di gunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut.³¹

²⁷ Rita Widayanti & Fredella Colline, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015*, vol. 21, No. 1.h.39.

²⁸ Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, 2015, h. 12.

²⁹ Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 85-86.

³⁰ Sutrisno. *Manajemen Keuangan: Teori, konsep dan aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008)h. 28.

³¹ Meilinda & Natalia, *Rasio Keuangan sebagai Indikator untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen*, vol. 17, h. 128.

Dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan Al-Qur'an adalah menyempurnakan pengukuran laporan dalam pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan sebagaimana yang digambarkan dalam surah Al-Israa' ayat 35 sebagai berikut:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوتُوا بِالْقِيسَاطِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaranmu apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. Al-Israa': 35)³²

Berdasarkan beberapa uraian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dari jumlah satu dengan jumlah lainnya guna untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Rasio keuangan dibagi menjadi lima kelompok, hal ini dilakukan karena banyak pihak yang menggunakan rasio keuangan dari berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang menggunakan rasio keuangan. 5 (Lima) kelompok rasio keuangan tersebut antara lain:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik, likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.³³

Menurut Werner, rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.³⁴ Najmudin, menyatakan rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur

³² Departemen Agama Islam RI, Al-'Alyy al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Penerbit Diponegoro)

³³ Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, 2015, h. 121.

³⁴ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 57.

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.³⁵

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Menurut Harmono yaitu perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang berasal dari kreditur. Apabila dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan lebih kecil dibanding dana yang diserahkan para kreditur maka berarti perusahaan sangat tergantung pada kreditur sehingga kreditur mempunyai peranan yang lebih besar untuk mengendalikan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas rendah berarti perusahaan tersebut mempunyai resiko kerugian lebih kecil. Ketika keadaan ekonomi merosot dan juga mempunyai kesempatan memperoleh laba yang rendah ketika ekonomi melonjak dengan baik, begitu pula sebaliknya.³⁶

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio solvabilitas yang diwakili dengan CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan Bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi Bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset Bank masih dapat ditutup oleh *equity* Bank yang tersedia. Semakin tinggi CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh Bank untuk mengcover penurunan asset.³⁷

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri.

³⁵ Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern* (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 86.

³⁶Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis), (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 40.

³⁷ Taswan. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi Kedua*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010). h.20.

Menurut Kasmir rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.³⁸

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets*. *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan.³⁹ *Return On Assets* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Harapannya, semakin tinggi ROA, maka akan semakin baik.⁴⁰

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang dimiliki. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas.

Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak (*earning before tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan, sehingga EBT perusahaan akan meningkat bila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Laba

³⁸ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja grafindo Persada. 2011)

³⁹ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 27.

⁴⁰ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 64.

sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva

4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Harmono rasio aktivitas dipakai untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang ada. Efektifitas ini diasumsikan adanya saldo yang tepat untuk disediakan atas pemanfaatan aktiva perusahaan.⁴¹

5. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham.⁴²

Dari jenis-jenis rasio di atas, hanya beberapa rasio saja yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio-rasio yang dipilih antara lain rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

3. *Return On Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return On Asset*

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktivas yang dipergunakan.⁴³ *Return On Asset* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Harapannya, semakin tinggi ROA, maka akan semakin baik.⁴⁴

⁴¹Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

⁴² Ibid, h. 58.

⁴³ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 27.

⁴⁴ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 64.

Return On Asset atau disebut juga rentabilitas ekonomi adalah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungannya. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.⁴⁵

Menurut Amanda dan Pratomo menyatakan bahwa komponen ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin besar nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin efektif Bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan sebaliknya semakin kecil nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin tidak efektif Bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Penerbitan surat berharga seperti obligasi dan saham akan dapat memperkuat permodalan perusahaan untuk melakukan peningkatan nilai ROA.⁴⁶ Sementara itu menurut Bank Indonesia, ROA adalah rasio keuntungan sebelum pajak terhadap total aset selama periode tertentu. Rasio ini bisa digunakan untuk mengukur kesehatan bank. Rasio ini sangat penting, mengingat bahwa keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah aset mungkin merefleksikan tingkat efisiensi bisnis sebuah Bank.

Dalam ajaran Islam memperoleh profit yang banyak diperbolehkan asalkan tidak merugikan orang lain. Diriwayatkan Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda:

⁴⁵ Subarjo, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus PT Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2001-2014)*, Vol. 4, H.53.

⁴⁶ Amanda WBBA dan wahyu Ario Pratomo. *Analisis Fundamental dan resiko Sistematis terhadap Harga saham Perbankan yang terdaptar pada Indeks LQ45*. (Medan: Jurnal Ekonomi dan keuangan Vol.1, No.3, februari, P.205- 219. 2013)

لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعَ بَعْضُكُمْ
 عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ
 وَلَا يَخْدُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ

Artinya: “Janganlah engkau saling hasad, saling menaikkan penawaran barang (padahal tidak ingin membelinya), saling membenci, saling merencanakan kejelekan, saling melangkahi pembelian sebagian lainnya. Jadilah hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya. Tidaklah ia menzalimi saudaranya, tidak pula ia membiarkannya dianiaya orang lain dan tidak layak baginya untuk menghina saudaranya.”[HR. Bukhari, no 5717 dan Muslim, no 2558].

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On asset* (ROA)

Return On Assets memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Harmono, *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen.⁴⁷ ROA bertujuan mengukur keberhasilan manajemen dan menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengidentifikasi kurangnya kemampuan manajemen bank dalam

⁴⁷ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 110.

hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.

ROA terbaik Bank Umum Syariah adalah diatas 1,55% yang dalam penilaian mendapat kriteria penilaian peringkat 1 (satu). Peringkat 2 (dua) ROA berada diantara diatas 1,25% hingga 1,5%. ROA peringkat 3 (tiga) jika ROA berada diantara 0,5% hingga 1,25%. Peringkat 4 (empat) bila ROA berkisar 0% hingga 0,5% dan peringkat 5 (lima) bila ROA berada di bawah 0%.⁴⁸

c. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Return On Assets dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Gambar 2.1 Rumus *Return On Asset*

Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan nilai dari laba setelah pajak perusahaan dalam satu periode dibagi dengan total aset perusahaan yang juga dalam satu periode.⁴⁹

ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aktiva. Rendahnya rasio ini disebabkan oleh:

- a. Rendahnya *Basic Earning Power* (BEP) perusahaan.
- b. Tingginya tingkat bunga karena penggunaan kewajiban diatas rata-rata yang menyebabkan laba bersih relatif rendah.

⁴⁸ Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Lampiran 1c

⁴⁹ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 110.

d. Hubungan ROA Terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total assets. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total asset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian, semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif kinerja perusahaan.⁵⁰

Menurut Darmawi tingginya nilai ROA akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Minat yang besar dari investor berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan di Pasar Modal. Dengan kata lain ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Rasio ROA berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah minimal 1,22%.⁵¹

4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

a. Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktivitas yang mengandung atau menghasilkan resiko. CAR menjadi rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh Bank. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/ aktivitas produktif yang berisiko tertimbang.

Menurut Dendawijaya, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi resiko rasio

⁵⁰ Gitman, Lawrence J. *Principles Of Manajerial Finance*. (Boston: Pearson Addison Wesley, 2003)

⁵¹ Darmawi, H. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

CAR maka semakin baik kondisi suatu Bank dan jika nilai CAR tinggi berarti Bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasinya. Tingginya CAR mengindikasikan bahwa Bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.⁵²

Capital Adequacy Ratio adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu Bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan Bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya. Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia, CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva Bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar Bank.⁵³ Angka rasio CAR ditetapkan oleh Bank Indonesia dan misalkan sebesar minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti Bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha Bank, kemudian jika rasio CAR di atas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*. Dengan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas Bank, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja Bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung Bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki Bank tersebut.⁵⁴ Jika nilai CAR rendah maka profitabilitas (ROA) Bank akan mengalami penurunan.⁵⁵

⁵² Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia), h. 50.

⁵³ Y. Sunyoto dan Sam'ani Pengaruh, *Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan Return on Asset Terhadap Harga Saham pada Perbankan di BEI priode 2009-2012*, (Jurnal. Ekonomi Manajemen dan Akuntansi. April.2014)

⁵⁴ Dian Fordian Pengaruh CAR, LDR, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank BUMN yang Listing di BEI Periode 2012–2016). (Jurnal bisnis darmajaya. Universitas Padjajaran. Bandung. Januari. 2017)

⁵⁵ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2005), h. 60.

Dalam pandangan Islam, modal merupakan utang yang harus dikembalikan. Adapun dalil yang berhubungan dengan pengelolaan harta dalam QS. An- Nisa: 5 sebagai berikut:⁵⁶

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَاصْبِرُوا لَهُمْ فَذَلِكَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya : “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata kata yang baik.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT melarang memberikan wewenang kepada orang-orang yang lemah akalnya dalam pengelolaan keuangan yang dijadikan Allah SWT sebagai pokok kehidupan. Artinya, tegaknya kehidupan orang-orang tersebut adalah dengan harta itu berupa perdagangan dan lain-lain. Dari sini diambil hukum penangguhan (pemberian harta) bagi anak-anak. Sedangkan penangguhan itu sendiri memiliki berbagai bentuk. Ada penangguhan untuk anak-anak, karena anak-anak tidak dapat mempertanggungjawabkan perkataannya. Ada pula penangguhan bagi orang gila atau orang-orang yang tidak mampu mengelola harta dikarenakan lemah akal atau agamanya. Ada pula penyitaan karena pailit yaitu apabila utang piutang telah melilitnya, sedangkan harta yang dimiliki tidak dapat menutupi pembayarannya. Disaat kreditor meminta hakim untuk menyita harta tersebut, niscaya hakim pun melakukan penyitaan. Hukum di atas sudah sangat jelas bahwa betapa pentingnya perputaran modal (bisnis) tersebut

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁵⁶ Azhari Akmal Tarigan, Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi, (Febi UINSU PRESS, 2016), h.198.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Gambar 2.2 Rumus *Capital Adequacy Ratio*

b. Hubungan CAR Terhadap Harga Saham

Menurut Dendawijaya, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva Bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri Bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar Bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.⁵⁷

Menurut Kuncoro dan Suhardjono CAR yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan.⁵⁸ Apabila nilai CAR semakin kecil, sebagian perbankan tidak bisa lagi menjalankan kegiatan operasionalnya. Rendahnya CAR secara langsung akan menyebabkan *corporate value* dari perbankan menurun di pasar bursa.

B. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian atau pembuatan skripsi, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dijalankan sekalipun arah tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini, penelitian menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait analisis rasio keuangan terhadap harga saham.

⁵⁷ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. (Ghalia Indonesia : Jakarta)

⁵⁸ Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti Dan Tahun | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----------|--------------------------------|---|--|--|
| 1 | Dedek Hardianti Saragih (2019) | <i>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Berbasis Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.</i> | Penelitian kuantitatif dengan metode teknis analisis data serta menggunakan regresi linier berganda uji asumsi klasik. | Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial Current Ratio, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Secara simultan menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return on Assset. |
| 2 | Nila Fauziah (2017) | Pengaruh Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan On | Metode kuantitatif asosiatif. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio(CAR) dan Loanto Deposit |

| | | | | |
|---|---------------------|--|--|--|
| | | <p>Deposit Ratio (LDR)</p> <p>Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016.</p> | | <p>Ratio (LDR)</p> <p>berpengaruh secara parsial ataupun secara simultan terhadap harga saham. Selain itu berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa variabel Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh sebesar 75.8% terhadap harga saham.</p> |
| 3 | Hadi Mastoni (2011) | <p>Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009.</p> | <p>Analisis Regresi Linier Berganda.</p> | <p>Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009. Teknik pengambilan sampel yang digunakan</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | <p>adalah purposive sampling yaitu sejumlah 23 perusahaan perbankan sesuai dengan kriteria. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan sebesar 0,003 dari Return On Asset dan Return On Equity sebagai variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham perbankan sebagai variabel terikat. Kedua variabel independen yaitu Return On Asset dan Return On Equity dalam menjelaskan variasi variabel harga saham perbankan</p> |
|--|--|--|--|---|

| | | | | |
|---|-------------------------------|--|-----------------------------------|--|
| | | | | adalah sebesar 38% sedangkan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel independen tersebut. |
| 4 | Y. Sunyoto dan Sam'ani (2014) | Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perbankan di BEI Periode 2009-2012. | Analisis Regresi Linier Berganda. | Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu sebanyak 28 perusahaan perbankan dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji determinan (R ²). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan CAR berpengaruh |

| | | | | |
|---|----------------------------|---|---|--|
| | | | | terhadap harga saham sedangkan NIM tidak berpengaruh terhadap harga saham. |
| 5 | Firdha Pudja Alifah (2017) | Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Dan <i>Capital Adquacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Di Indonesia Priode 2012-2015. | Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi yang digunakan Dalam penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia periode 2012-2015. | Sampel penelitian diambil secara total sampling yaitu menggunakan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Sehingga sampel penelitian menjadi 11 Bank Syariah di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan NIM secara individu tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan CAR secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji regeresi menunjukkan |

| | | | | |
|---|------------------------------------|---|---|--|
| | | | | <p>Nilai F hitung sebesar (5.885) dengan Signifikansi $0,002 < 0,05$ artinya secara bersama-sama ROA, NIM dan CAR berpengaruh terhadap harga saham.</p> |
| 6 | Dian Fordian (2017) | Pengaruh CAR, LDR, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank BUMN yang Listing di BEI Periode 2012 – 2016). | Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan model estimasi persamaan regresi. | <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan CAR, LDR dan EPS terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham bank BUMN yang listing di BEI.</p> |
| 7 | Santi Octaviani, Dahlia Komalasari | Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas | Metode Regresi Berganda. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable rasio Current Ratio, Return on Asset |

| | | | | |
|--|-----------------------------|---|--|---|
| | dan Universitas Serang Raya | Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) | | and Debt to Equity Ratio secara statistik simultan berpengaruh signifikan. Sedangkan secara statistik parsial variable Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa. |
|--|-----------------------------|---|--|---|

Dalam hal ini, yang membedakan penelitian ini dengan terdahulu pada variabel independent yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap variabel Dependen Harga Saham.

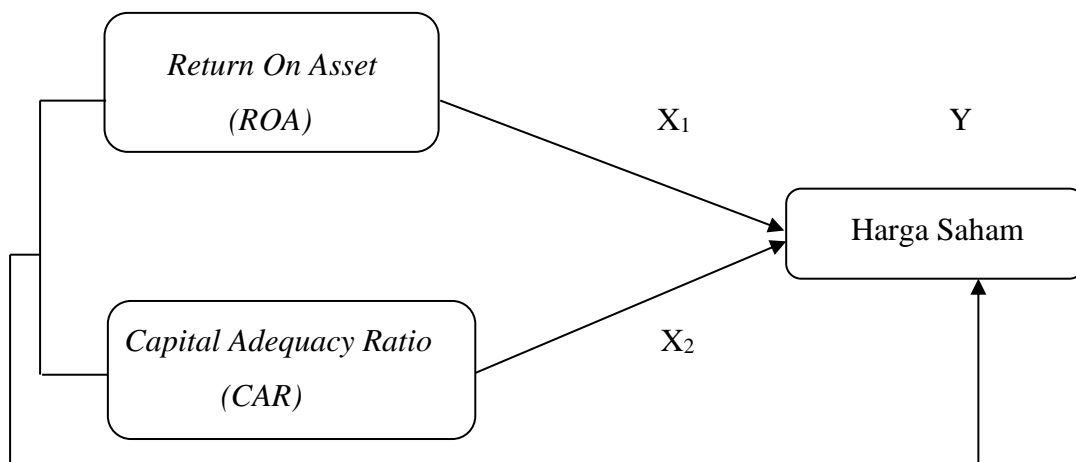
C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan teoritis peraturan antara variabel yang akan diteliti.⁵⁹

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:

⁵⁹ Mohamad P Bidik dan Priadana Salaudin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), Cet. 1, 89.

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis
Pengaruh Return On Asset dan Capital Adequacy Ratio Terhadap
Harga Saham



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis merupakan gabungan dari kata “*hipo*” yang artinya dibawah, dan “*tesis*” yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Asset* terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Asset* terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah

- H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah
- H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah
- H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodalan sistematis. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomenal sosial.⁶⁰

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pengamatan sebagai persiapan ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Waktu penelitian dimulai dari januari 2021 hingga selesai.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

| No | Jadwal kegiatan | Bulan | | | | | | |
|----|---|---------------|----------------------|--------|----------|------------------|--------------------------|--------------|
| | | Desember 2020 | Januari - Maret 2021 | Apr-21 | Mei 2021 | Juni - Juli 2021 | Agustus - September 2021 | Oktober 2021 |
| 1 | Pengajuan Judul dan Proposal Penelitian | | | | | | | |
| 2 | Seminar Proposal Skripsi | | | | | | | |

⁶⁰ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (FEBI UINSU PRESS, 2016), h.7.

| | | | | | | | |
|---|-------------------------------|--|--|--|--|--|--|
| 3 | Pengumpulan data | | | | | | |
| 4 | Wawancara Data Penelitian | | | | | | |
| 5 | Analisis Data | | | | | | |
| 6 | Penyusunan Laporan Penelitian | | | | | | |
| 7 | Sidang Munaqasyah | | | | | | |

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) melalui situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah berdasarkan Laporan Tahunan (*Annual Report*) yang diterbitkan dan dipublikasikan oleh masing-masing Bank Umum Syariah tersebut.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, penulis tinggal memanfaatkan data tersebut sesuai kebutuhannya.⁶¹ Data sekunder biasanya data berupa Laporan Tahunan perusahaan perbankan dengan menganalisis dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu tahun 2018-2020. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan data fundamental perusahaan termasuk harga saham dan data-data yang berkaitan dengan rasio keuangan. Data-data yang digunakan yaitu *Return On Asset (ROA)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

⁶¹ Azhari akmal Tarigan, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Medan: La-Tansa Press, 2011), h.47.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/ subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶² Populasi yang dipilih adalah perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2018 hingga 2020 sebanyak 3 Bank Umum Syariah.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁶³ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁶⁴ Adapun pertimbangan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia dan atau Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 14 Bank Umum Syariah.
- b. Bank Umum Syariah yang telah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 3 Bank Umum Syariah.
- c. Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang telah di publish di Otoritas Jasa Keuangan.
- d. Laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI dijadikan sebagai sampel dari tahun 2018-2020. Ada 36 sampel.

⁶² Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (FEBI UINSU PRESS, 2016), h.31.

⁶³ Ibid, h.31.

⁶⁴ Ibid, h.40.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Variabel merupakan suatu konsep yang dioperasionalkan menjadi berbagai variasi nilai (kategori). Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

a. Harga Saham (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah alat ukur untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan oleh investor. Harga saham dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara umum dan persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini, juga persentasi yang diharapkan di masa yang akan datang. Harga saham terdiri dari harga pembukaan, harga tertinggi, harga rendah dan harga penutupan.⁶⁵

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

- a. Rasio Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) = X1 Kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total assets (total aktiva). ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) = X2 adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk

⁶⁵ Siti Nur'aidawati, *Pengaruh CR, TATO, DER, Dan ROA Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan*, vol. 1, h. 72.

menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

CAR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Definisi operasional tersebut dapat diringkas dalam tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Pengertian | Skala | Pengukuran |
|----|-------------|--|-----------|---|
| 1 | Harga Saham | Harga saham merupakan Perwujudan dari nilai pasar saham yang merupakan harga saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. | Rupiah | Harga saham penutupan Saham (<i>Closing Price</i>) periode akhir tahun |
| 2 | ROA | Perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). | Rasio (%) | Laba Setelah Pajak ROA= $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$ |
| 3 | CAR | Perbandingan antara modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). | Rasio (%) | Modal CAR= $\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$ |

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶⁶

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah digunakan adalah data dokumenter sekunder yang memuat transaksi historis keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari catatan-catatan yang dipublikasikan BEI 2018-2020.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut diperoleh langsung. Jenis data yang digunakan adalah data documenter, sekunder yang memuat transaksi historis keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari catatan-catatan yang dipublikasikan BEI 2018-2020.

G. Analisis Data

Dalam penelitian analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul, dan dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk menganalisis data ada dua macam yaitu, statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Analisis data dibentuk dari kata analisis dan data. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya dalam sebab-musabab atau duduk perkaranya. Data ialah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Analisis data yaitu suatu kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan berdasar pada data nyata agar dapat mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya dalam rangka

⁶⁶ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (FEBI UINSU PRESS, 2016), h.31.

memecahkan permasalahan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang valid dan ilmiah.⁶⁷

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif. Yang termasuk dalam teknik analisa data statistik deskriptif diantaranya seperti penyajian data kedalam bentuk grafik, tabel, presentase, frekwensi, diagram, grafik, mean, modus, dll. Sedangkan Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Model analisis linier berganda adalah metode analisis yang melibatkan satu variabel terikat yang diperkirakan berhubungan lebih dari satu variabel bebas. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk memperkirakan perubahan respons pada variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas.⁶⁸

Skala pengukuran data yaitu rasio. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka perlu adanya beberapa uji yang dilakukan, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Didalam penelitian ini penulis mengolah data menggunakan aplikasi SPSS 26.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.⁶⁹

⁶⁷ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (FEBI UINSU PRESS, 2016), h.31.

⁶⁸ Ibid, h.79.

⁶⁹ Ibid, h.93.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independent dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Alat analisis yang dapat digunakan adalah dengan melihat tampilan plot atau data dapat juga menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Data analisis dengan bantuan komputer program SPSS 26. Data pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Multikolonieritas dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yaitu:

- a. Nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independent dalam model regresi.
- b. Nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10 maka disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t sebelumnya. Auto korelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada $(t-1)$. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi

muncul karna observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtun waktu (*time series*). Metode pengujian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW Rest) dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi antara variabel independen pada $\alpha = 5\%$ hasil perbandingan akan menghasilkan dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* test adalah sebagai berikut:

- 1) Angka DW dibawah -2 ($DW < -2$) berarti ada autokorelasi positif. Angka DW diantara -2 sampai +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Angka DW diatas +2 atau $DW > +2$ berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas merupakan varian variabel gangguan yang tidak konstan. Masalah heteroskedastisitas dengan demikian lebih sering muncul pada data *cross section* dari pada *time series*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari *Uji Glesjer*. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregresi nilai absolute residual terhadap variabel dependen unstandardized residual sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X1, X2, X3 sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat dari pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

| | |
|----------------|---------------------------------------|
| Y | = Harga Saham |
| X ₁ | = <i>Return On Asset</i> (ROA) |
| X ₂ | = <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) |
| a | = Konstanta |
| b | = Koefisien Regresi |
| e | = Standar Error |

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris.⁷⁰ Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. Uji hipotesis statistik dilakukan dengan cara:

a. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan dua arah. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (Independent) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu dengan pengujian:

⁷⁰ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (FEBI UINSU PRESS, 2016), h.25.

- 1) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $<$ t tabel. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 ditolak dan H_a ditolak apabila t hitung $>$ t tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat H_0 diterima.

b. Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F-Statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independent secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan perumusan hipotesis statistik:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya X_1, X_2 secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .
- 2) $H_a : b_1 = b_2 \neq 0$, artinya X_1, X_2 secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Y .

Dengan kaidah pengambilan keputusan:

- 1) Terima H_0 , jika koefisien F hitung signifikan pada taraf lebih besar dari 5%.
- 2) Tolah H_0 , jika koefisien F hitung signifikan pada taraf kecil atau sama dengan 5%.

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. PT. BRI Syariah

Sejarah pendirian PT. Bank BRI Syariah Tbk (selanjutnya disebut BRI Syariah atau Bank) tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT. Bank Brisyarlah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islam.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah. Proses spin off tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah. BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah.

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank BRI (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

PT. BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset PT. BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Fokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel

modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan pelayanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan consumer berdasarkan prinsip Syariah.

Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk menghadirkan produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, untuk pertumbuhan BRISyariah yang positif. BRISyariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRISyariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna.⁷¹ Pada 30 Juni 2021, saham BRIS sebesar -2,67% atau Rp. 2.190.

Adapun visi BRIS adalah: “Menjadi Bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna”.

Dan misi BRIS adalah:

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan di mana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

⁷¹ <https://www.bankbsi.co.id/company-information/reports>, Diakses pada 25 Agustus 2021.

b. PT. Panin Dubai Syariah

Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan syariah di Indonesia, Panin Dubai Syariah Bank secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Panin Dubai Syariah Bank berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya.

Dukungan penuh dari perusahaan induk PT. Bank Panin Tbk (“Panin Bank”) sebagai salah satu bank swasta terbesar di antara 10 (sepuluh) bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu tumbuh kembang Panin Dubai Syariah Bank. Panin Dubai Syariah Bank terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.⁷²

Posisi 31 Juli 2021, komposisi kepemilikan Saham Panin Dubai Syariah Bank adalah sebagai berikut:

- 1) PT Bank Panin Tbk : 67,30%
- 2) Dubai Islamic Bank : 25,10%
- 3) Masyarakat : 7,60%

Adapun visi Panin Dubai Syariah adalah: “Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif”.

⁷² <https://www.paninbanksyariah.co.id/> , Diakses pada 26 Agustus 2021

Dan misi Panin Dubai Syariah adalah:

- 1) Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai Bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- 2) Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.
- 3) Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- 4) Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.
- 5) IT Support: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis Teknologi Informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

c. **PT. BTPN Syariah**

Sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT. Bank BTPN Tbk”) di 2010, BTPN Syariah telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif. Sesuai amanah untuk memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan di segmen ini, BTPN Syariah pun memberikan akses, layanan serta produk perbankan sesuai prinsip syariah sehingga mereka dapat memantapkan niat untuk mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik. Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar

sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (*spin-off*) Unit Usaha Syariah dari PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT. Bank BTPN Tbk”) dan proses konversi PT. Bank Sahabat Purna Danarta (“BSPD”).⁷³

Pada tahun 2015, BTPN Syariah melanjutkan strateginya untuk memberdayakan komunitas keluarga pra-sejahtera, dengan cara memberikan program yang terintegrasi antara program pembiayaan dan tabungan dengan program pemberdayaan. Berkat program ini, BTPN Syariah berhasil memberikan lebih banyak kesempatan kepada kelompok nasabah pra-sejahtera untuk mendapatkan akses pasar dan dukungan berupa latihan berusaha bersama dengan layanan pembiayaan dan tabungan perbankan. BTPN Syariah menawarkan Program Pembiayaan Paket Masa Depan Program ini bertujuan membangun empat perilaku unggul, yakni: Berani Berusaha, Disiplin, Kerja Keras dan Saling Bantu (BDKS). Program Pemberdayaan ini menjadi salah satu keunikan BTPN Syariah agar dapat mencapai visi nya untuk ‘Menjadi Bank Syariah terbaik, untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia’. Program pemberdayaan ‘Daya’ adalah wujud konkrit BTPN Syariah dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Salah satu yang tercakup dalam program Daya adalah program edukasi literasi keuangan yang mensosialisasikan berbagai jasa keuangan umum kepada nasabah berupa informasi produk pembiayaan dan tabungan serta pelatihan dasar keuangan yang sederhana. Keunikan strategi bisnis BTPN Syariah telah terbukti meningkatkan kesejahteraan segmen pra-sejahtera. Bank BTPN Syariah sadar ini memerlukan komitmen kuat karena membutuhkan standarisasi untuk mencapai cakupan yang luas, tapi juga dilakukan bersama dengan pendekatan yang cukup spesifik.

Posisi 31 Maret 2021, komposisi kepemilikan Saham Bank BTPN Syariah adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|-----------|
| 1) PT. Bank BTPN Syariah | : 70 % |
| 2) Pubik | : 29,97 % |

⁷³ <https://www.btpnsyariah.com/>, Diakses pada 26 Agustus 2021.

3) Saham Treasuri : 0,03%

Visi BTPN Syariah adalah: “Menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia”

Misi BTPN Syariah adalah: “Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti”

2. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka berikut karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Uji Deskripsi

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 36 | .00 | 13.58 | 4.0367 | 5.43789 |
| CAR | 36 | 14.46 | 49.44 | 28.8556 | 9.92190 |
| Harga Saham | 36 | 50 | 4250 | 1088.64 | 1252.261 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel data yang diambil dari laporan keuangan Bank BRI Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank Panin Syariah. Data rasio ROA terendah (minimum) adalah 0,00 dan tertinggi (maksimum) adalah 13,58 dengan rata-rata ROA yaitu sebesar 4,0367, sementara standar deviasi sebesar 5,43789 sehingga simpangan data lebih besar dari nilai mean. Data rasio CAR terendah (minimum) adalah 14,46 dan yang tertinggi (maksimum) adalah 49,44 dengan rata-rata CAR yaitu sebesar 28,8556 dan standar deviasi sebesar 9,92190 yang menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih kecil dari pada nilai mean. Data rasio harga saham terendah (minimum) adalah 50 dan yang tertinggi (maksimum) adalah 4250 dengan rata-rata FDR yaitu sebesar 1088,64. Sementara standar

deviasi sebesar 1252,261 yang menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilainya lebih besar dari pada nilai mean.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .81885414 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .112 |
| | Positive | .112 |
| | Negative | -.093 |
| Test Statistic | | .112 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan data tabel 4.2 uji normalitas One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test, diketahui nilai signifikansi $0,2 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **normal**.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan pelaksanaan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sesama variabel independen terjadi korelasi atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas maka salah satu diantaranya dieleminir atau di dikeluarkan dari model berganda. Syarat tidak terjadi multikolinearitas adalah jika nilai korelasi antar variabel independen < 10 . Jika nilai korelasi > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | ROA | .394 | 2.537 |
| | CAR | .394 | 2.537 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa terlihat nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Persamaan yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi. Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW-Test) dengan ketentuan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW-Test) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan + 2 atau $-2 < DW \leq + 2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas + 2 atau $DW > + 2$

Tabel 4.4. Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .868 ^a | .754 | .730 | 658.582 | 1.983 |
| a. Predictors: (Constant), LAG_Y, ROA, CAR | | | | | |
| b. Dependent Variable: Harga Saham | | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa angka Durbin Watson sebesar 1.983, dimana DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW \leq \pm 2$ berarti tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan uji Glejser. Uji Glesjer mengusulkan untuk meregressikan nilai absolute residual yang diperoleh atas variabel bebas. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregressi nilai absolute residual terhadap variabel dependen undstandardizet residual sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X1, X2, sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5. Uji Heterokedastisitas

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 63.168 | 275.827 | | .229 | .820 |
| | ROA | 22.452 | 20.653 | .267 | 1.087 | .285 |
| | CAR | 10.371 | 11.319 | .225 | .916 | .366 |

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai signifikansi dari variabel Return On Assets (ROA) sebesar 0,285 dan Capital Adequacy Ratio (CAR) (X2) sebesar 0,366. Dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara masing-masing (parsial) apakah variabel independen berpengaruh secara signifikansi atau tidak terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Adapun ketentuan menerima dan menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial ROA dan CAR, berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini secara parsial ROA dan CAR, berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Namun, sebelum menentukan t tabel, terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

Derajat kebebasan = $n - k$

Dimana : n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 36 dan jumlah variabelnya sebanyak 3. Sehingga derajat kebebasannya adalah $36 - 3 = 33$. Tingkat signifikansinya adalah 0.05 sehingga t tabel dari tingkat signifikansi 0,05 adalah 1.69236.

Tabel 4.6 Uji T

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------|--------|------|
| Model | | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -2.311 | .027 |
| | ROA | 3.071 | .004 |
| | CAR | 3.251 | .003 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.6 kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1) Return On Assets (ROA)

Hipotesis:

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Asset* terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Return On Asset terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung ROA $>$ t tabel ($3,071 > 1,69236$) dan nilai signifikansi ROA $<$ 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima yang artinya ROA berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Nilai t positif menunjukkan bahwa nilai ROA yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai harga saham perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika ROA yang turun maka akan menurunkan harga saham perbankan.

2) Capital Adequacy Ratio (CAR)

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung $CAR > t$ tabel ($3,251 > 1,69236$) dan nilai signifikansi $CAR < 0,05$ ($0,003 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima yang artinya CAR berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Nilai t positif menunjukkan bahwa CAR yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai harga saham perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika CAR yang turun maka akan menurunkan harga saham perbankan.

b. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F)

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance*= ANOVA). Dalam varian ini menggunakan signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun hipotesis sebagai berikut:

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah.

Diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian sebanyak 36 dan

jumlah variabel 3, sehingga derajat kebebasannya untuk df_1 adalah $3 - 1 = 2$ dan derajat kebebasan untuk df_2 adalah $36 - 2 = 34$. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka nilai F tabelnya adalah 3,28.

Tabel 4.7. Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|-------------------------------------|------------|----------------|----|--------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 40176326.118 | 2 | 20088163.059 | 45.068 | .000 ^b |
| | Residual | 14709202.188 | 33 | 445733.400 | | |
| | Total | 54885528.306 | 35 | | | |
| a. Dependent Variable: Harga Saham | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), CAR, ROA | | | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui F hitung sebesar 45,068 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi (α) < 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F hitung > F tabel ($45,068 > 3,28$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan ROA dan CAR, berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|-------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .856 ^a | .732 | .716 | 667.633 |
| a. Predictors: (Constant), CAR, ROA | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,732 atau 73,2 % sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ROA dan CAR dapat menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 73,2 %. Sedangkan 26,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pada variabel C merupakan Constant (konstan), Y merupakan harga saham, X_1 merupakan ROA (Return on Assets), dan X_2 merupakan CAR (Capital Aduquaty Ratio).

Tabel 4.9. Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1020.291 | 441.415 | | -2.311 | .027 |
| | ROA | 101.488 | 33.052 | .441 | 3.071 | .004 |
| | CAR | 58.888 | 18.115 | .467 | 3.251 | .003 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

Hasil persamaan regresi linear berganda pada tabel 4.9 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -1020,291 + 101,488 \text{ ROA} + 58,888 \text{ CAR} + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- Konstanta menunjukkan angka sebesar -1020,291 yang berarti bahwa ROA dan CAR dianggap tetap, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp. 1020,291.
- Nilai koefisien regresi dari ROA (X_1) menunjukkan angka 101,488 ini mengartikan bahwa jika nilai ROA naik sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai Harga Saham sebesar Rp. 101,488. Begitu juga sebaliknya, jika nilai ROA turun sebesar 1% maka akan menurunkan nilai Harga Saham sebesar Rp. 101,488. Dengan asumsi ceteris paribus.
- Nilai koefisien regresi dari CAR (X_2) menunjukkan angka 58,888 ini mengartikan bahwa jika nilai CAR naik sebesar 1 persen maka akan meningkatkan nilai Harga Saham sebesar Rp. 58,888. Begitu sebaliknya, jika nilai CAR turun sebesar 1 persen maka akan menurunkan nilai Harga

Saham sebesar Rp. Rp. 58,888. Dengan asumsi ceteris paribus.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 secara simultan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui F hitung sebesar 45,068 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi (α) < 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F hitung > F tabel ($45,068 > 3,28$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan ROA dan CAR, berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti hipotesis penelitian diterima. Dengan rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik pula, sehingga akan mempengaruhi harga saham. Maka pimpinan perusahaan disarankan untuk menjaga tingkat rasio keuangan agar selalu dalam keadaan baik agar mampu mempengaruhi harga saham perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fordian yang menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan CAR, LDR dan EPS terhadap harga saham.⁷⁴

2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung $ROA > t$ tabel ($3,071 > 1,69236$) dan nilai signifikansi $ROA < 0,05$ ($0,004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima yang artinya ROA berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Nilai t positif menunjukkan bahwa ROA yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai harga saham perbankan yang semakin tinggi pula.

⁷⁴ Dian Fordian, *Pengaruh CAR, LDR, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank BUMN yang Listing di BEI Periode 2012 – 2016)*. (Jurnal bisnis darmajaya. Universitas Padjajaran. Bandung. Januari. 2017)

Hal ini dapat dihubungkan karena ROA merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui laba perusahaan perbankan. Perolehan laba yang maksimal menunjukkan efektivitas kinerja perusahaan yang bagus. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik pula penggunaan aset yang ada. Rasio ROA diperoleh dari perbandingan antara laba sebelum pajak dengan perolehan total aktiva perusahaan. Para calon investor sebelum melakukan investasi terhadap perusahaan dapat melakukan analisa terhadap rasio ROA. Peningkatan rasio ROA akan berdampak pada persepsi calon investor dalam menilai perusahaan, selain itu juga berdampak pada meningkatnya penawaran saham sehingga harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan efektif. Hal ini selanjutnya yang meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham di perusahaan tersebut di pasar modal juga semakin meningkat. Semakin tingginya tingkat profit perusahaan maka semakin baik prospek yang dimiliki perusahaan kedepannya.

Sehingga rasio ROA berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sunyoto dan Sam'ani bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.⁷⁵

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Berdasarkan hasil dari nilai t hitung $CAR > t$ tabel ($3,251 > 1,69236$) dan nilai signifikansi $ROA < 0,05$ ($0,003 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima yang artinya CAR berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Nilai t positif menunjukkan bahwa CAR yang semakin

⁷⁵ Y. Sunyoto dan Sam'ani, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan Return on Asset Terhadap Harga Saham pada Perbankan di BEI priode 2009-2012*, (jurnal. Ekonomi Manajemen dan Akuntansi. April.2014)

tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai harga saham perbankan yang semakin tinggi pula.

Apabila nilai CAR semakin kecil, sebagian perbankan tidak bisa lagi menjalankan kegiatan operasionalnya. Rendahnya CAR secara langsung akan menyebabkan corporate value dari perbankan menurun di pasar bursa. Investor lebih menyukai bank yang mempunyai CAR yang tinggi karena bank memiliki modal yang cukup kuat guna menjalankan usahanya, serta mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemungkinan kerugian dalam pembiayaan dan perdagangan surat-surat berharga. Dengan kondisi seperti itu yaitu modal yang cukup maka suatu bank akan dapat membiayai produk jasanya yang banyak, CAR yang besar sama dengan modal yang besar dan aktiva berisiko rendah. Dengan CAR yang tinggi, resiko dalam berinvestasi rendah. Hal seperti itulah yang akan mendorong para investasi untuk membeli saham tersebut. Sesuai hukum permintaan dan penawaran, maka kondisi tersebut akan meningkatkan harga saham. Saat ini banyak sekali investor-investor asing yang menanamkan sahamnya pada saham perbankan di Indonesia terutama pada BRIS, BTPS, dan PNBS. Hal tersebut berakibat modal bank akan meningkat sehingga bank tersebut dapat melakukan ekspansi sehingga secara otomatis harga saham akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Alifah bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.⁷⁶

⁷⁶ Firdha Pudja Alifah, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Dan Capital Adquacy Ratio(CAR) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015*(Jurnal.Manajemen. universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham di Bank Umum Syariah yang *go public* di BEI Tahun 2018-2020 dan memiliki hubungan positif dimana jika ROA yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai harga saham perbankan dan begitu sebaliknya.
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham di Bank Umum Syariah yang *go public* di BEI Tahun 2018-2020 dan memiliki hubungan positif di mana jika CAR yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai harga saham perbankan dan begitu sebaliknya.
3. Variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bersamaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Bank Umum Syariah yang *go public* di BEI Tahun 2018-2020 dengan koefisien determinasi sebesar 71,6%.
4. Nilai R-square 0,732 menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,732 sedangkan sisanya, yaitu 26,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

B. Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan baik secara teknis maupun teoritis yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.

1. Diharapkan pada perusahaan perbankan syariah tetap memberikan informasi keuangan yang objektif yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan dan dapat diuji sehingga para investor bisa menilai kondisi

perusahaan dan dapat meyakinkan para investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut.

2. Para Investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan perbankan syariah sebaiknya melakukan pertimbangan bukan hanya melihat kondisi perekonomian secara makro tetapi juga mempertimbangkan kinerja perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan.
3. Ada baiknya menambah jumlah sampel perusahaan yang diteliti dan menambah variabel yang diteliti agar hasil yang didapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Firdha Pudja *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Dan Capital Adquacy Ratio(CAR) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Di Indonesia Priode 2012-2015*, Surakarta: Jurnal Manajemen. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Arif, M. Nur Rianto Al, *Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005.
- Bidik, Mohamad P dan Priadana Salaudin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. 1, 89, 2009.
- Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2000.
- Fahmi, Irham, *Rahasia Saham Dan Obligasi*, Bandung: Alfabeta, Cet1, 2013.
- Fauziah, Nila, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Capital Adequancy Ratio (CAR), Loan On Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2016*,
- Fordian, Dian, *Pengaruh CAR, LDR, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank BUMN yang Listing di BEI Periode 2012 – 2016)*. Jurnal bisnis darmajaya. Universitas Padjajaran. Bandung. Januari. 2017
- Gitman, Lawrence J. *Principles Of Manajerial Finance*. Boston: Pearson Addison Wesley, 2003.
- H, Darmawi, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Cetakan Pertama. Bumi Aksara, 2011.
- Hani, Syafrida, “*Teknik Analisa Laporan Keuangan*”, 2015
- Harahap, Muhammad Ikhsan, *Pasar Uang dan Pasar Modal Syariah*, Medan: Febi UIN-SU PRESS, 2020.
- Harap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2016.

- Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- <https://ibtimes.id/data-populasi-penduduk-muslim-2020-indonesiaterbesar-di-dunia/> di akses pada 12/06/20
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2016.
- Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011.
- Margaretha, Farah, *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Mastoni, Hadi, *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009*, Semarang: skripsi, Manajemen. Universitas Negeri Semarang, 2011.
- Meilinda & Natalia, *Rasio Keuangan sebagai Indikator untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen*, vol. 17.
- Murhadi, Werner R., “*Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*” Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar’iyyah Modern*, Yogyakarta: Andi, 2011.
- Nasution, Muhammad Latief Ilhamy, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Medan: Febi UIN-SU PRESS, 2018.
- Nasution, Yenni Samri Juliati, *Pasar Uang dan Pasar Modal* Medan: Febi UIN-SU Press, 2018.
- Nur’aidawati, Siti, *Pengaruh CR, TATO, DER Dan ROA Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan*, vol. 1
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: Febi UIN-SU PRESS, 2016.
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015.

- Subarjo, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus PT Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2001-2014)*, Vol. 4.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Sunyoto, Y., dan Sam'ani, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan Return on Asset Terhadap Harga Saham pada Perbankan di BEI periode 2009-2012*, jurnal. Ekonomi Manajemen dan Akuntansi. April. 2014.
- Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Lampiran 1c.
- Sutedi, Adrian, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, konsep dan aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia. 2008.
- Tarigan, Azhari Akmal dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: La-Tansa Press, 2011.
- Tarigan, Azhari Akmal, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Medan: Febi UIN-SU PRESS, 2016.
- Taswan. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2010.
- Umam, Khaerul dan Herry Sutanto, *Manajemen Investasi*, Bandung: CV pustaka setia, 2017.
- Wasilah, Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- WBBA, Amanda dan wahyu Ario Pratomo, *Analisis Fundamental dan resiko Sistemik terhadap Harga saham Perbankan yang terdaftar pada Indeks LQ45*. Medan: Jurnal Ekonomi dan keuangan Vol.1, No.3, februari, P.205-219, 2013.
- Widayanti, Rita dan Fredella Colline, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015*, vol. 21.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

| No | Sektor Perbankan | Tahun | TRIWULAN | ROA (X1) | CAR (X2) | HARGA SAHAM (Y) |
|----|------------------|-------|----------|----------|----------|-----------------|
| | | | | (%) | (%) | (Rp) |
| 1 | BRIS | 2018 | I | 0.86 | 23.95 | 530 |
| | | | II | 0.92 | 29.31 | 595 |
| | | | III | 0.77 | 30.07 | 595 |
| | | | IV | 0.43 | 29.73 | 525 |
| | | 2019 | I | 0.43 | 27.82 | 530 |
| | | | II | 0.32 | 26.88 | 505 |
| | | | III | 0.32 | 26.54 | 404 |
| | | | IV | 0.31 | 25.26 | 330 |
| | | 2020 | I | 1 | 21.99 | 196 |
| | | | II | 0.9 | 23.73 | 308 |
| | | | III | 0.84 | 19.38 | 350 |
| | | | IV | 0.81 | 19.04 | 2380 |
| 2 | BTPNS | 2018 | I | 12.49 | 27.74 | 1580 |
| | | | II | 12.54 | 36.9 | 1585 |
| | | | III | 12.39 | 39.69 | 1665 |
| | | | IV | 12.37 | 40.92 | 1795 |
| | | 2019 | I | 12.68 | 39.34 | 2210 |
| | | | II | 12.73 | 39.4 | 3450 |
| | | | III | 13.05 | 41.11 | 3300 |
| | | | IV | 13.58 | 44.57 | 4250 |
| | | 2020 | I | 13.58 | 42.44 | 2130 |
| | | | II | 6.96 | 42.28 | 3180 |
| | | | III | 5.8 | 43.09 | 3280 |
| | | | IV | 7.16 | 49.44 | 2710 |
| 3 | PNBS | 2018 | I | 0.26 | 27.09 | 93 |
| | | | II | 0.26 | 27.74 | 73 |
| | | | III | 0.16 | 25.97 | 67 |
| | | | IV | 0.26 | 23.15 | 50 |
| | | 2019 | I | 0.24 | 18.47 | 66 |
| | | | II | 0.15 | 16.7 | 59 |
| | | | III | 0.16 | 15.17 | 50 |
| | | | IV | 0.25 | 14.46 | 50 |
| | | 2020 | I | 0.24 | 16.08 | 50 |
| | | | II | 0.04 | 16.28 | 50 |
| | | | III | 0 | 15.64 | 50 |
| | | | IV | 0.06 | 31.43 | 150 |

Lampiran 2. Hasil Output Regresi

a. Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 36 | .00 | 13.58 | 4.0367 | 5.43789 |
| CAR | 36 | 14.46 | 49.44 | 28.8556 | 9.92190 |
| Harga Saham | 36 | 50 | 4250 | 1088.64 | 1252.261 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .81885414 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .112 |
| | Positive | .112 |
| | Negative | -.093 |
| Test Statistic | | .112 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

2) Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | ROA | .394 | 2.537 |
| | CAR | .394 | 2.537 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

3) Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .868 ^a | .754 | .730 | 658.582 | 1.983 |
| a. Predictors: (Constant), LAG_Y, ROA, CAR | | | | | |
| b. Dependent Variable: Harga Saham | | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

4) Uji Heterokedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|-----------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 63.168 | 275.827 | | .229 | .820 |
| | ROA | 22.452 | 20.653 | .267 | 1.087 | .285 |
| | CAR | 10.371 | 11.319 | .225 | .916 | .366 |
| a. Dependent Variable: RES2 | | | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

c. Uji Hipotesis

a. (Uji T)

| Coefficients ^a | | | |
|------------------------------------|------------|--------|------|
| Model | | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | -2.311 | .027 |
| | ROA | 3.071 | .004 |
| | CAR | 3.251 | .003 |
| a. Dependent Variable: Harga Saham | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

b. (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|-------------------------------------|------------|----------------|----|--------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 40176326.118 | 2 | 20088163.059 | 45.068 | .000 ^b |
| | Residual | 14709202.188 | 33 | 445733.400 | | |
| | Total | 54885528.306 | 35 | | | |
| a. Dependent Variable: Harga Saham | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), CAR, ROA | | | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

c. Uji R²

| Model Summary | | | | |
|-------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .856 ^a | .732 | .716 | 667.633 |
| a. Predictors: (Constant), CAR, ROA | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

d. Analisis Regresi Linear Berganda

| e. Coefficients ^a | | | | | | |
|------------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1020.291 | 441.415 | | -2.311 | .027 |
| | ROA | 101.488 | 33.052 | .441 | 3.071 | .004 |
| | CAR | 58.888 | 18.115 | .467 | 3.251 | .003 |
| a. Dependent Variable: Harga Saham | | | | | | |

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 26

Lampiran 3. Daftar Tabel t df 1-40

| Pr | 0.25 | 0.10 | 0.05 | 0.025 | 0.01 | 0.005 | 0.001 |
|----|---------|---------|---------|----------|----------|----------|-----------|
| Df | 0.50 | 0.20 | 0.10 | 0.050 | 0.02 | 0.010 | 0.002 |
| 1 | 1.00000 | 3.07768 | 6.31375 | 12.70620 | 31.82052 | 63.65674 | 318.30884 |
| 2 | 0.81650 | 1.88562 | 2.91999 | 4.30265 | 6.96456 | 9.92484 | 22.32712 |
| 3 | 0.76489 | 1.63774 | 2.35336 | 3.18245 | 4.54070 | 5.84091 | 10.21453 |
| 4 | 0.74070 | 1.53321 | 2.13185 | 2.77645 | 3.74695 | 4.60409 | 7.17318 |
| 5 | 0.72669 | 1.47588 | 2.01505 | 2.57058 | 3.36493 | 4.03214 | 5.89343 |
| 6 | 0.71756 | 1.43976 | 1.94318 | 2.44691 | 3.14267 | 3.70743 | 5.20763 |
| 7 | 0.71114 | 1.41492 | 1.89458 | 2.36462 | 2.99795 | 3.49948 | 4.78529 |
| 8 | 0.70639 | 1.39682 | 1.85955 | 2.30600 | 2.89646 | 3.35539 | 4.50079 |
| 9 | 0.70272 | 1.38303 | 1.83311 | 2.26216 | 2.82144 | 3.24984 | 4.29681 |
| 10 | 0.69981 | 1.37218 | 1.81246 | 2.22814 | 2.76377 | 3.16927 | 4.14370 |
| 11 | 0.69745 | 1.36343 | 1.79588 | 2.20099 | 2.71808 | 3.10581 | 4.02470 |
| 12 | 0.69548 | 1.35622 | 1.78229 | 2.17881 | 2.68100 | 3.05454 | 3.92963 |
| 13 | 0.69383 | 1.35017 | 1.77093 | 2.16037 | 2.65031 | 3.01228 | 3.85198 |
| 14 | 0.69242 | 1.34503 | 1.76131 | 2.14479 | 2.62449 | 2.97684 | 3.78739 |
| 15 | 0.69120 | 1.34061 | 1.75305 | 2.13145 | 2.60248 | 2.94671 | 3.73283 |
| 16 | 0.69013 | 1.33676 | 1.74588 | 2.11991 | 2.58349 | 2.92078 | 3.68615 |
| 17 | 0.68920 | 1.33338 | 1.73961 | 2.10982 | 2.56693 | 2.89823 | 3.64577 |
| 18 | 0.68836 | 1.33039 | 1.73406 | 2.10092 | 2.55238 | 2.87844 | 3.61048 |
| 19 | 0.68762 | 1.32773 | 1.72913 | 2.09302 | 2.53948 | 2.86093 | 3.57940 |
| 20 | 0.68695 | 1.32534 | 1.72472 | 2.08596 | 2.52798 | 2.84534 | 3.55181 |
| 21 | 0.68635 | 1.32319 | 1.72074 | 2.07961 | 2.51765 | 2.83136 | 3.52715 |
| 22 | 0.68581 | 1.32124 | 1.71714 | 2.07387 | 2.50832 | 2.81876 | 3.50499 |
| 23 | 0.68531 | 1.31946 | 1.71387 | 2.06866 | 2.49987 | 2.80734 | 3.48496 |
| 24 | 0.68485 | 1.31784 | 1.71088 | 2.06390 | 2.49216 | 2.79694 | 3.46678 |
| 25 | 0.68443 | 1.31635 | 1.70814 | 2.05954 | 2.48511 | 2.78744 | 3.45019 |
| 26 | 0.68404 | 1.31497 | 1.70562 | 2.05553 | 2.47863 | 2.77871 | 3.43500 |
| 27 | 0.68368 | 1.31370 | 1.70329 | 2.05183 | 2.47266 | 2.77068 | 3.42103 |
| 28 | 0.68335 | 1.31253 | 1.70113 | 2.04841 | 2.46714 | 2.76326 | 3.40816 |
| 29 | 0.68304 | 1.31143 | 1.69913 | 2.04523 | 2.46202 | 2.75639 | 3.39624 |
| 30 | 0.68276 | 1.31042 | 1.69726 | 2.04227 | 2.45726 | 2.75000 | 3.38518 |
| 31 | 0.68249 | 1.30946 | 1.69552 | 2.03951 | 2.45282 | 2.74404 | 3.37490 |
| 32 | 0.68223 | 1.30857 | 1.69389 | 2.03693 | 2.44868 | 2.73848 | 3.36531 |
| 33 | 0.68200 | 1.30774 | 1.69236 | 2.03452 | 2.44479 | 2.73328 | 3.35634 |
| 34 | 0.68177 | 1.30695 | 1.69092 | 2.03224 | 2.44115 | 2.72839 | 3.34793 |
| 35 | 0.68156 | 1.30621 | 1.68957 | 2.03011 | 2.43772 | 2.72381 | 3.34005 |
| 36 | 0.68137 | 1.30551 | 1.68830 | 2.02809 | 2.43449 | 2.71948 | 3.33262 |
| 37 | 0.68118 | 1.30485 | 1.68709 | 2.02619 | 2.43145 | 2.71541 | 3.32563 |
| 38 | 0.68100 | 1.30423 | 1.68595 | 2.02439 | 2.42857 | 2.71156 | 3.31903 |
| 39 | 0.68083 | 1.30364 | 1.68488 | 2.02269 | 2.42584 | 2.70791 | 3.31279 |
| 40 | 0.68067 | 1.30308 | 1.68385 | 2.02108 | 2.42326 | 2.70446 | 3.30688 |

Lampiran 4. Daftar Tabel F df 1-45

| df untuk penyebut (N2) | df untuk pembila ng (N1) | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------------|--------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | 161 | 199 | 216 | 225 | 230 | 234 | 237 | 239 | 241 | 242 | 243 | 244 | 245 | 245 | 246 |
| 2 | 18.51 | 19.00 | 19.16 | 19.25 | 19.30 | 19.33 | 19.35 | 19.37 | 19.38 | 19.40 | 19.40 | 19.41 | 19.42 | 19.42 | 19.43 |
| 3 | 10.13 | 9.55 | 9.28 | 9.12 | 9.01 | 8.94 | 8.89 | 8.85 | 8.81 | 8.79 | 8.76 | 8.74 | 8.73 | 8.71 | 8.70 |
| 4 | 7.71 | 6.94 | 6.59 | 6.39 | 6.26 | 6.16 | 6.09 | 6.04 | 6.00 | 5.96 | 5.94 | 5.91 | 5.89 | 5.87 | 5.86 |
| 5 | 6.61 | 5.79 | 5.41 | 5.19 | 5.05 | 4.95 | 4.88 | 4.82 | 4.77 | 4.74 | 4.70 | 4.68 | 4.66 | 4.64 | 4.62 |
| 6 | 5.99 | 5.14 | 4.76 | 4.53 | 4.39 | 4.28 | 4.21 | 4.15 | 4.10 | 4.06 | 4.03 | 4.00 | 3.98 | 3.96 | 3.94 |
| 7 | 5.59 | 4.74 | 4.35 | 4.12 | 3.97 | 3.87 | 3.79 | 3.73 | 3.68 | 3.64 | 3.60 | 3.57 | 3.55 | 3.53 | 3.51 |
| 8 | 5.32 | 4.46 | 4.07 | 3.84 | 3.69 | 3.58 | 3.50 | 3.44 | 3.39 | 3.35 | 3.31 | 3.28 | 3.26 | 3.24 | 3.22 |
| 9 | 5.12 | 4.26 | 3.86 | 3.63 | 3.48 | 3.37 | 3.29 | 3.23 | 3.18 | 3.14 | 3.10 | 3.07 | 3.05 | 3.03 | 3.01 |
| 10 | 4.96 | 4.10 | 3.71 | 3.48 | 3.33 | 3.22 | 3.14 | 3.07 | 3.02 | 2.98 | 2.94 | 2.91 | 2.89 | 2.86 | 2.85 |
| 11 | 4.84 | 3.98 | 3.59 | 3.36 | 3.20 | 3.09 | 3.01 | 2.95 | 2.90 | 2.85 | 2.82 | 2.79 | 2.76 | 2.74 | 2.72 |
| 12 | 4.75 | 3.89 | 3.49 | 3.26 | 3.11 | 3.00 | 2.91 | 2.85 | 2.80 | 2.75 | 2.72 | 2.69 | 2.66 | 2.64 | 2.62 |
| 13 | 4.67 | 3.81 | 3.41 | 3.18 | 3.03 | 2.92 | 2.83 | 2.77 | 2.71 | 2.67 | 2.63 | 2.60 | 2.58 | 2.55 | 2.53 |
| 14 | 4.60 | 3.74 | 3.34 | 3.11 | 2.96 | 2.85 | 2.76 | 2.70 | 2.65 | 2.60 | 2.57 | 2.53 | 2.51 | 2.48 | 2.46 |
| 15 | 4.54 | 3.68 | 3.29 | 3.06 | 2.90 | 2.79 | 2.71 | 2.64 | 2.59 | 2.54 | 2.51 | 2.48 | 2.45 | 2.42 | 2.40 |
| 16 | 4.49 | 3.63 | 3.24 | 3.01 | 2.85 | 2.74 | 2.66 | 2.59 | 2.54 | 2.49 | 2.46 | 2.42 | 2.40 | 2.37 | 2.35 |
| 17 | 4.45 | 3.59 | 3.20 | 2.96 | 2.81 | 2.70 | 2.61 | 2.55 | 2.49 | 2.45 | 2.41 | 2.38 | 2.35 | 2.33 | 2.31 |
| 18 | 4.41 | 3.55 | 3.16 | 2.93 | 2.77 | 2.66 | 2.58 | 2.51 | 2.46 | 2.41 | 2.37 | 2.34 | 2.31 | 2.29 | 2.27 |
| 19 | 4.38 | 3.52 | 3.13 | 2.90 | 2.74 | 2.63 | 2.54 | 2.48 | 2.42 | 2.38 | 2.34 | 2.31 | 2.28 | 2.26 | 2.23 |
| 20 | 4.35 | 3.49 | 3.10 | 2.87 | 2.71 | 2.60 | 2.51 | 2.45 | 2.39 | 2.35 | 2.31 | 2.28 | 2.25 | 2.22 | 2.20 |
| 21 | 4.32 | 3.47 | 3.07 | 2.84 | 2.68 | 2.57 | 2.49 | 2.42 | 2.37 | 2.32 | 2.28 | 2.25 | 2.22 | 2.20 | 2.18 |
| 22 | 4.30 | 3.44 | 3.05 | 2.82 | 2.66 | 2.55 | 2.46 | 2.40 | 2.34 | 2.30 | 2.26 | 2.23 | 2.20 | 2.17 | 2.15 |
| 23 | 4.28 | 3.42 | 3.03 | 2.80 | 2.64 | 2.53 | 2.44 | 2.37 | 2.32 | 2.27 | 2.24 | 2.20 | 2.17 | 2.15 | 2.13 |
| 24 | 4.26 | 3.40 | 3.01 | 2.78 | 2.62 | 2.51 | 2.42 | 2.36 | 2.30 | 2.25 | 2.22 | 2.18 | 2.15 | 2.13 | 2.11 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 25 | 4.24 | 3.39 | 2.99 | 2.76 | 2.60 | 2.49 | 2.40 | 2.34 | 2.28 | 2.24 | 2.20 | 2.16 | 2.14 | 2.11 | 2.09 |
| 26 | 4.23 | 3.37 | 2.98 | 2.74 | 2.59 | 2.47 | 2.39 | 2.32 | 2.27 | 2.22 | 2.18 | 2.15 | 2.12 | 2.09 | 2.07 |
| 27 | 4.21 | 3.35 | 2.96 | 2.73 | 2.57 | 2.46 | 2.37 | 2.31 | 2.25 | 2.20 | 2.17 | 2.13 | 2.10 | 2.08 | 2.06 |
| 28 | 4.20 | 3.34 | 2.95 | 2.71 | 2.56 | 2.45 | 2.36 | 2.29 | 2.24 | 2.19 | 2.15 | 2.12 | 2.09 | 2.06 | 2.04 |
| 29 | 4.18 | 3.33 | 2.93 | 2.70 | 2.55 | 2.43 | 2.35 | 2.28 | 2.22 | 2.18 | 2.14 | 2.10 | 2.08 | 2.05 | 2.03 |
| 30 | 4.17 | 3.32 | 2.92 | 2.69 | 2.53 | 2.42 | 2.33 | 2.27 | 2.21 | 2.16 | 2.13 | 2.09 | 2.07 | 2.04 | 2.01 |
| 31 | 4.16 | 3.30 | 2.91 | 2.68 | 2.52 | 2.41 | 2.32 | 2.25 | 2.20 | 2.15 | 2.11 | 2.08 | 2.06 | 2.03 | 2.00 |
| 32 | 4.15 | 3.29 | 2.90 | 2.67 | 2.51 | 2.40 | 2.31 | 2.24 | 2.19 | 2.14 | 2.10 | 2.07 | 2.05 | 2.01 | 1.99 |
| 33 | 4.14 | 3.28 | 2.89 | 2.66 | 2.50 | 2.39 | 2.30 | 2.23 | 2.18 | 2.13 | 2.09 | 2.06 | 2.04 | 2.00 | 1.98 |
| 34 | 4.13 | 3.28 | 2.88 | 2.65 | 2.49 | 2.38 | 2.29 | 2.23 | 2.17 | 2.12 | 2.08 | 2.05 | 2.03 | 1.99 | 1.97 |
| 35 | 4.12 | 3.27 | 2.87 | 2.64 | 2.49 | 2.37 | 2.29 | 2.22 | 2.16 | 2.11 | 2.07 | 2.04 | 2.02 | 1.99 | 1.96 |
| 36 | 4.11 | 3.26 | 2.87 | 2.63 | 2.48 | 2.36 | 2.28 | 2.21 | 2.15 | 2.11 | 2.07 | 2.03 | 2.01 | 1.98 | 1.95 |
| 37 | 4.11 | 3.25 | 2.86 | 2.63 | 2.47 | 2.36 | 2.27 | 2.20 | 2.14 | 2.10 | 2.06 | 2.02 | 2.00 | 1.97 | 1.95 |
| 38 | 4.10 | 3.24 | 2.85 | 2.62 | 2.46 | 2.35 | 2.26 | 2.19 | 2.14 | 2.09 | 2.05 | 2.02 | 2.00 | 1.96 | 1.94 |
| 39 | 4.09 | 3.24 | 2.85 | 2.61 | 2.46 | 2.34 | 2.26 | 2.19 | 2.13 | 2.08 | 2.04 | 2.01 | 1.99 | 1.95 | 1.93 |
| 40 | 4.08 | 3.23 | 2.84 | 2.61 | 2.45 | 2.34 | 2.25 | 2.18 | 2.12 | 2.08 | 2.04 | 2.00 | 1.98 | 1.95 | 1.92 |
| 41 | 4.08 | 3.23 | 2.83 | 2.60 | 2.44 | 2.33 | 2.24 | 2.17 | 2.12 | 2.07 | 2.03 | 2.00 | 1.98 | 1.94 | 1.92 |
| 42 | 4.07 | 3.22 | 2.83 | 2.59 | 2.44 | 2.32 | 2.24 | 2.17 | 2.11 | 2.06 | 2.03 | 1.99 | 1.97 | 1.94 | 1.91 |
| 43 | 4.07 | 3.21 | 2.82 | 2.59 | 2.43 | 2.32 | 2.23 | 2.16 | 2.11 | 2.06 | 2.02 | 1.99 | 1.97 | 1.93 | 1.91 |
| 44 | 4.06 | 3.21 | 2.82 | 2.58 | 2.43 | 2.31 | 2.23 | 2.16 | 2.10 | 2.05 | 2.01 | 1.98 | 1.96 | 1.92 | 1.90 |
| 45 | 4.06 | 3.20 | 2.81 | 2.58 | 2.42 | 2.31 | 2.22 | 2.15 | 2.10 | 2.05 | 2.01 | 1.97 | 1.95 | 1.92 | 1.89 |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Sinta Raodah Sulastri
NIM : 0503171069
Tempat, Tgl Lahir : Kutacane, 25 Februari 2000
Jenis Kelamin : 0503171069
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ S1 Perbankan Syariah
Alamat : Jl. Melati, Desa Pulo Sanggar – Kutacane, Kab. Aceh Tenggara Kec. Babussalam
Status : Belum Menikah
No. HP : 0821-6896-8638
Nama Orang Tua
Ayah : Samsul Bahri, SH
Ibu : Susilawati, SKM



II. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 1 Kutacane
SMP : SMP Negeri 1 Kutacane
SMA : SMA Negeri 1 Kutacane